

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Nyeri yang terjadi pasca operasi merupakan masalah yang sering kali muncul dan dikeluhkan pasien setelah menjalani operasi. Nyeri pasca operasi disebabkan oleh diskontinuitas jaringan akibat insisi pembedahan sebagai stimulus mekanik (Damayanti *et al.*, 2019). Nyeri dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan trauma bagi pasien. Selain itu, nyeri juga menyebabkan ketidaknyamanan fisik dan psikologis yang dapat mengganggu pada proses pemulihan (Yadi *et al.*, 2019).

Menurut WHO diperkirakan setiap tahun dilakukan sekitar 230 juta prosedur operasi, sebanyak 243,2 juta diantaranya berpotensi mengalami nyeri pasca operasi (Muzenah & Hidayati, 2021). Sekitar 80% pasien pasca pembedahan mengalami nyeri akibat hilangnya efek samping anestesi (Hijriana & Yusnita, 2023). Dictara (2018) dalam Fadhla *et al.*, (2023) mengungkapkan sekitar 70% nyeri operasi terjadi pada pasien dengan tindakan operasi laparatomi.

Nyeri menimbulkan terjadinya peningkatan tekanan darah dan nadi, kelemahan otot, dan stres psikologis seperti cemas, depresi, serta penurunan kualitas hidup (Kagane *et al.*, 2016). Nyeri pasca operasi yang tidak tertangani berpotensi berkembang menjadi nyeri kronis yang berakibat pada lama perawatan, pemulihan yang tertunda, peningkatan risiko komplikasi hingga syok neurogenik (Ristanti *et al.*, 2023).

Terdapat banyak penelitian mengenai manajemen nyeri dalam keperawatan, baik farmakologis maupun non farmakologis. Pemberian obat pereda rasa sakit dilakukan pada tindakan farmakologi sedangkan non farmakologi salah satunya diberikan terapi relaksasi sebagai pendukung obat untuk mempercepat pengurangan episode nyeri yang terjadi. Teknik relaksasi memiliki berbagai cara, diantaranya teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi genggam jari. *Finger hold* yakni gabungan dari relaksasi napas dalam dan menggenggam jari (Wati & Ernawati, 2020). Dalam penerapannya dapat menggunakan sebuah media, salah satunya adalah menggunakan bola *squishy* (Wati & Aizah, 2024). *Squishy* merupakan benda lunak yang digunakan untuk bermain yang terbuat dari busa yang lembut.

Selain *squishy* penerapan relaksasi genggam jari juga dapat digantikan dengan plastisin yang memiliki sifat elastisitas (lunak) dan ketahanan terhadap tekanan, yang memungkinkan kontrol tekanan lebih baik dibanding *squishy* (Periyadi & Nurhayati, 2022) yang dikombinasikan dengan tekanan fisik dan kontrol pernapasan untuk mencapai relaksasi dan modulasi nyeri. Sensasi yang dirasakan saat meremas menstimulasi saraf sensorik tangan, mengaktifkan serabut saraf A-Beta yang berperan dalam menghambat impuls nyeri dari serabut A-Delta dan C. Selain itu, tekanan pada plastisin saat diremas menstimulasi titik meridian jari tangan, membantu melepaskan ketegangan otot, ketidaknyamanan, serta aliran energi tubuh, memberikan perasaan tenang yang menghilangkan tekanan mental dan fisik yang dapat meningkatkan toleransi terhadap nyeri (Hasaini,

2020). Ketika tubuh dalam keadaan rileks, secara alami mengeluarkan hormon endorfin (Astutik & Kurlinawati, 2017). Relaksasi menyebarkan kehangatan dan ketenangan ke seluruh tubuh. Kinerja saraf otonom dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi selama atau setelah proses relaksasi. Reaksi emosional dan efek menenangkan yang ditimbulkan oleh relaksasi berubah menjadi dominan parasimpatis. Kondisi ini meningkatkan hormon parasimpatis, neurotransmitter seperti dopamine atau endorfin dan DHEA (*Dehidroepiandrosteron*), serta hipersekreksi katekolamin dan penurunan kortisol yang akhirnya akan menghasilkan efek tenang dan rileks sehingga nyeri berkurang (Lestari & Yuswiyanti, 2018).

Berdasarkan studi yang dilakukan Wati & Aizah (2024), dengan judul “Penerapan *Finger Hold* (Genggam Jari) Dengan Media Bola *Squishy* Untuk Mengurangi Tingkat Nyeri Akut Pasien Dengan Diagnosa Medis Pasca *Sectio Caesarea* Di RS Muhammadiyah Ahmad Dahlan Kota Kediri” didapatkan hasil bahwa intervensi genggam jari menggunakan media bola *squishy* dapat menurunkan nyeri *post operasi caesar*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Prasetyowati & Oktafia (2022) dengan judul “*Application of Squeezing Squishy to Reduce Childbirth Pain during Active Phase I in Maternity Mothers: Case Report*” dengan hasil yang sama yaitu meremas *squishy* yang dilakukan bersamaan dengan relaksasi napas dalam dapat mengurangi rasa sakit saat persalinan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wati & Ernawati (2020), dengan judul “Penurunan Skala Nyeri Pasien Post-Op *Appendectomy* Menggunakan Teknik Relaksasi

Genggam Jari” Hasil menunjukkan bahwa relaksasi genggam jari dapat membantu mengurangi nyeri setelah *appendectomy*.

Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, masih belum ditemukan adanya penelitian khusus yang mengkaji pengaruh meremas plastisin terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca operasi laparatomi, khususnya di Rumah Sakit Lavalette Malang. Ketiadaan penelitian serupa menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang relevan untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini membahas pengaruh meremas plastisin terhadap nyeri pasca operasi laparatomi di Rumah Sakit Lavalette Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh meremas plastisin terhadap nyeri pada pasien pasca operasi laparatomi di Rumah Sakit Lavalette?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis pengaruh meremas plastisin terhadap nyeri pasca operasi laparatomi di Rumah Sakit Lavalette Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi meremas plastisin pada kelompok perlakuan.
2. Mengidentifikasi nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi standar rumah sakit pada kelompok kontrol

3. Menganalisis pengaruh meremas plastisin terhadap nyeri pasca operasi laparatomi pada kelompok perlakuan.
4. Menganalisis perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi meremas plastisin pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (standar terapi rumah sakit).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan

1. Sebagai studi dasar untuk memulai penelitian lebih lanjut mengenai meremas plastisin terhadap nyeri pada pasien pasca operasi laparatomi.
2. Sebagai sumber pengetahuan pada saat melakukan penelitian keperawatan mengenai pengaruh meremas plastisin terhadap nyeri pada pasien pasca operasi laparatomi.

##### 1.4.2 Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat mengurangi tingkat nyeri pasien setelah operasi laparatomi dan memungkinkan pemberian meremas plastisin sesuai dengan prosedur secara mandiri.

##### 1.4.3 Bagi penulis

Melalui pembuatan skripsi ini, penulis memperoleh keahlian dalam melakukan penerapan penelitian keperawatan pada *setting* pelayanan keperawatan. Khususnya berkaitan dengan pengaruh meremas plastisin terhadap nyeri pada pasien pasca operasi laparatomi di RS Lavalette.